

Analisis Pengaruh Modal Dan Pengalaman Terhadap Pendapatan Petani Tambak Dengan Metode Regresi Linier (Studi Kasus Petambak Udang Di Desa Tanjung Rejo)

Pesta Gultom¹, Dedy Lazuardi², Asther Giovanni³
^{1,2,3}Manajemen, STIE Eka Prasetya

Info Artikel

Histori Artikel:

Received, Jan 19, 2022

Revised, Feb 19, 2022

Accepted, Maret 19, 2022

Keywords:

*Petambak Udang,
Pengaruh modal,
Pengaruh pengalaman,
Regresi linear berganda,
Pendapatan*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kombinasi pengaruh modal dan pengalaman terhadap pendapatan petani tambak. Populasi dalam penelitian ini adalah petani tambak udang di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan yang berjumlah 36 orang. Data di analisis dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil analisis memberikan persamaan **Pendapatan = 0,367 + 0,485 Modal + 0,334 Pengalaman + e**. Hasil analisis penelitian menunjukkan Modal dan Pengalaman memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan Petani tambak udang di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan baik secara parsial, maupun secara simultan. Dan variabel modal memberikan kontribusi terbesar 48,5 % untuk pendapatan petani tambak dan diikutkan variabel pengalaman sebesar 33,4%. Kombinasi variabel modal dan pengalaman mempengaruhi pendapatan petani tambak sebesar 90,1%. Sedangkan sisanya 9,9% dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian ini.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Penulis Koresponden:

Pesta Gultom,
Manajemen, STIE Eka Prasetya,
Jl. Merapi No. 8 Medan.
Email: pesta65.gultom@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bagi masyarakat ataupun pelaku usaha yang memiliki modal yang besar dan memadai, akan mampu menjalankan usaha dengan baik sehingga bisa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat atau pelaku usaha yang hanya memiliki modal yang minim dan keahlian yang rendah. Seperti yang diketahui bahwa modal merupakan salah satu bagian terpenting yang harus dimiliki oleh setiap pelaku usaha ataupun perusahaan. Menurut Rafidah (2020:17) “Modal usaha adalah sejumlah uang yang digunakan untuk kegiatan operasional sebuah usaha atau bisnis.” Dengan adanya modal yang dimiliki maka sebuah perusahaan atau seorang pelaku usaha dapat melaksanakan aktivitas produksi dan aktivitas bisnis lainnya. Tanpa modal dalam bentuk uang, sebuah perusahaan atau seorang pelaku usaha melakukan aktivitasnya menjadi terbatas, karena modal dan pengalaman akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diperoleh oleh sebuah perusahaan atau seorang pelaku usaha.

Pada dasarnya tujuan utama pedagang atau pelaku usaha secara umum adalah bertujuan untuk mendapat pendapatan. Menurut Rafidah (2020:15) “Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang didapat

untuk dapat mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan seseorang maupun sekelompok orang dalam masyarakat.” Dalam memperoleh pendapatan maka setiap pelaku usaha harus memiliki modal yang cukup memadai untuk menjalankan kegiatan usahanya, dalam hal ini, termasuk pelaku usaha tambak udang. Sering sekali modal yang digunakan oleh pelaku usaha relatif sangat kecil, karena biasanya hanya menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman. Modal pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan biasanya juga relatif sangat kecil karena usaha yang mereka jalankan masih kecil. Hal inilah yang selalu menjadi faktor penghambat naiknya pendapatan para pelaku usaha/petani tambak udang di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan.

Selain itu, berdasarkan presurvey berupa wawancara yang dilakukan terhadap para petani tambak udang di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan, didapatkan informasi bahwa untuk meningkatkan pendapatan seorang petani tambak udang, tidak hanya memerlukan modal untuk menjalani usahanya, masih ada beberapa faktor lain yang sangat diperlukan. Faktor lain yang sangat penting dalam menjalankan usaha tambak udang adalah pengalaman usaha di bidang tambak udang itu sendiri. Menurut Siregar (2019:7) “Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.” Pengalaman usaha merupakan suatu level dimana penguasaan terhadap keahlian, keterampilan serta pengetahuan seseorang dalam bidang kerjanya yang bisa dinilai melalui lamanya bekerja dan dari level keahlian, keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki.

Hasil wawancara singkat yang dilakukan kepada para petani tambak udang di desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan, didapatkan hasil bahwa pendapatan tambak udang yang diperoleh adalah rendah sehingga pemilik usaha tambak mendapatkan pendapatan yg tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis kepada para petani tambak udang diketahui bahwa modal yang diperoleh pelaku usaha setiap usaha tambak udang Percut, Sei Tuan berbeda-beda dan relatif kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap pelaku usaha tambak udang di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan menggunakan modal sendiri dan juga modal pinjaman.

Untuk mendapatkan data modal dan penghasilan penulis melakukan wawancara kepada salah seorang petani tambak udang bernama Ahun, dan diperoleh data seperti pada Tabel 1 dan Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 1
Data Modal dan Hasil Tambak Udang Ahun

Tahun	Modal Perkolam	Ukuran Kolam Tambak	Jumlah Kolam	Jumlah Udang Perkolam (ekor)	Hasil Sekali Panen	Hasil Tahunan
2016	Rp. 46.200.000	1000 m ²	10	150.000	Rp.907.970.000	Rp.1.815.940.000
2017	Rp.47.600.000	1000 m ²	10	150.000	Rp.827.625.000	Rp.1.655.250.000
2018	Rp.47.600.000	1000 m ²	10	150.000	Rp.868.875.000	Rp.1.737.750.000
2019	Rp.47.900.000	1000 m ²	10	150.000	Rp.951.375.000	Rp.1.902.750.000
2020	Rp.47.600.000	1000 m ²	10	150.000	Rp.951.375.000	Rp.1.902.750.000

Sumber: Tambak Udang Ahun (2021)

Tabel 2
Data Pendapatan Bersih Tambak Udang Ahun

Tahun	Biaya Listrik dan Pemeliharaan /Tahun	Biaya Gaji / Tahun	Biaya Lain/ Tahun	Pendapatan Bersih
2016	Rp. 180.000.000	Rp. 211.900.000	Rp. 7.200.000	Rp. 1.416.840.000
2017	Rp. 180.000.000	Rp. 215.800.000	Rp. 7.200.000	Rp. 1.252.250.000

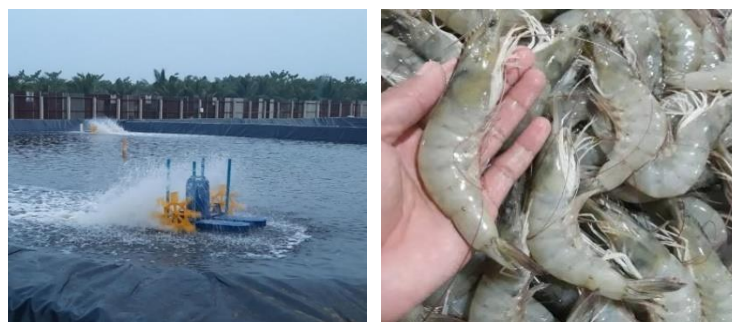
2018	Rp. 180.000.000	Rp. 219.700.000	Rp. 7.200.000	Rp. 1.330.850.000
2019	Rp. 180.000.000	Rp. 223.600.000	Rp. 7.200.000	Rp. 1.491.950.000
2020	Rp. 180.000.000	Rp. 223.600.000	Rp. 7.200.000	Rp. 1.491.950.000

Sumber: Tambak Udang Ahun (2021)

Pada Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa Modal yang digunakan oleh petani tambak udang Ahun di dari tahun 2016 hingga 2020 mengalami ketidakstabilan baik kenaikan maupun penurunan. Naik turunnya modal tersebut merupakan dampak dari perubahan harga benih udang maupun harga pakan yang berubah-ubah setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2016, ditempatkan modal sebesar Rp. 46.200.000. perkolamnya, sedangkan pada tahun 2017 sebesar Rp. 47.600.000. perkolamnya artinya modal mengalami peningkatan sebesar 3,03%. Pada tahun 2018, ditempatkan modal sebesar Rp. 47.600.000. perkolamnya, dimana modal tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan dibandingkan dengan tahun 2017. Pada tahun 2019, ditempatkan modal sebesar Rp. 47.900.000. perkolamnya, artinya modal mengalami peningkatan sebesar 0,63% dari 2018. Pada tahun 2020, ditempatkan modal sebesar Rp. 47.600.000. artinya modal mengalami penurunan sebesar 0,63% dari 2019.

Dan pada Tabel 1 juga terlihat bahwa hasil tahunan /pendapatan kotor tahunan yang diperoleh oleh petani tambak udang Ahun dari tahun 2016 hingga 2020 mengalami fluktuasi. Naik turunnya hasil tahunan /pendapatan kotor tahunan tersebut dikarenakan oleh perubahan harga jual udang maupun hasil panen udang yang berubah-ubah setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2016, hasil tahunan /pendapatan kotor tahunan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 1.815.940.000. sedangkan pada tahun 2017 hasil tahunan /pendapatan kotor tahunan adalah sebesar Rp. 1.655.250.000 artinya terjadi penurunan hasil tahunan /pendapatan kotor tahunan sebesar 8,85%. Pada tahun 2018, hasil tahunan /pendapatan kotor tahunan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 1.737.750.000, artinya terjadi peningkatan hasil tahunan /pendapatan kotor tahunan sebesar 4,98% dibandingkan dengan tahun 2017. Pada tahun 2019, hasil tahunan /pendapatan kotor tahunan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 1.902.750.000, artinya terjadi peningkatan hasil tahunan /pendapatan kotor tahunan sebesar 9,50% dari 2018. Pada tahun 2020, hasil tahunan /pendapatan kotor tahunan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 1.902.750.000. dimana tidak terjadi peningkatan ataupun penurunan hasil tahunan /pendapatan kotor tahunan dibandingkan dengan tahun 2019.

Pada Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa pendapatan bersih yang diperoleh oleh petani tambak udang Ahun dari tahun 2016 hingga 2020 mengalami fluktuasi. Naik turunnya Pendapatan bersih dipengaruhi oleh perubahan biaya baik biaya operasional maupun beban gaji yang berubah-ubah setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2016, Pendapatan bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp. 1.416.840.000. sedangkan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 1.252.250.000 artinya terjadi penurunan sebesar 10,06%. Pada tahun 2018, Pendapatan bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp. 1.330.850.000, artinya terjadi peningkatan sebesar 5,54% dibandingkan dengan tahun 2017. Pada tahun 2019, Pendapatan bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp. 1.491.950.000, artinya terjadi peningkatan sebesar 10,63% dari 2018. Pada tahun 2020, Pendapatan bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp1.491.950.000. dimana tidak terjadi peningkatan ataupun penurunan dibandingkan dengan tahun 2019. Dan visualisasi tambak udang Ahun dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1

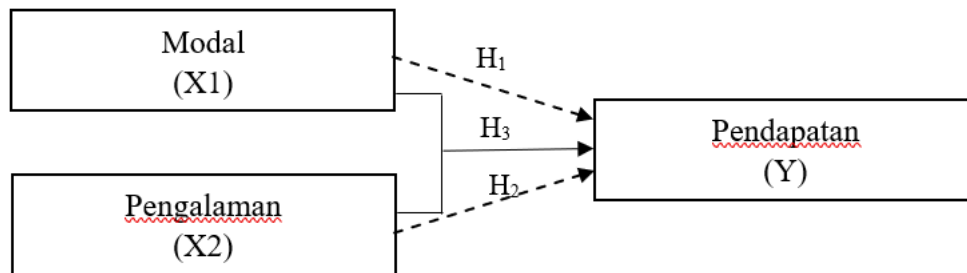
Tambak Ahun beserta dengan udang hasil dari Tambak Ahun

Kondisi tersebut di atas melatarbelakangi penelitian ini untuk menganalisis pengaruh modal dan pengalaman terhadap pendapatan petani tambak udang. Penelitian ini fokus pada dua variabel penting yang

dapat mempengaruhi pendapatan petani tambak udang, yaitu modal dan pengalaman berusaha. Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan petani tambak udang yang dipengaruhi modal dan pengalaman berusaha tambak udang secara parsial dan simultan.

Model Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen tersebut adalah modal dan pengalaman, sedangkan variabel dependennya adalah pendapatan petani tambak udang. Hubungan antar variabel tersebut digambarkan dalam model penelitian yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Kerangka Konseptual

Keterangan.

-----> = pengaruh parsial (H_1 dan H_2)

————> = pengaruh simultan (H_3)

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *survey* yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data primer. Penelitian ini mengkaji pengaruh variabel independen secara parsial dan simultan terhadap variabel dependen, yaitu modal (X_1) dan pengalaman (X_2) terhadap pendapatan (Y). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 36 petani tambak udang, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampel jenuh*, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel. Sugiyono (2017).

Skala pengukuran yang digunakan yaitu ordinal dengan skala likert. Uji validitas instrumen menggunakan teknik korelasi Product Moment, sedangkan uji realibilitasnya menggunakan Alpha Cronbach. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Responden

Karakteristik responden diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan dengan jumlah sampel sebanyak 36 responden. Karakteristik responden disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
---------------	-----------	------------

Laki-Laki	31	86,11
Perempuan	5	13,89
Total	36	100
Usia	Frekuensi	Presentase
< 25 tahun	2	5,56
26 - 40 tahun	7	19,44
41 - 50 tahun	15	41,67
> 50 tahun	12	33,33
Total	36	100
Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
SMP	17	47,22
SMA	13	36,11
Diploma	2	5,56
Sarjana	4	11,11
Total	36	100
Lama Usaha	Frekuensi	Presentase
< 1 tahun	3	8,33
1 – 5 tahun	8	22,22
6 – 10 tahun	11	30,56
> 10 tahun	14	38,89
Total	36	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki yaitu sebanyak 31 orang atau 86,11%. Berdasarkan usia dapat dilihat paling banyak responden berusia pada rentang 41-50 tahun yaitu sebanyak 15 orang atau 41,67%. Berdasarkan Pendidikan terakhir dapat dilihat responden yang memiliki pendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 17 orang atau 47,22%. Berdasarkan lamanya berusaha tambak udang dapat dilihat responden yang lama sudah berusaha di atas 10 tahun yaitu sebanyak 14 orang atau 38,89%.

3.2 Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* (Priyatno, 2010). Pengujian reliabilitas terhadap instrumen menggunakan *Cronbach's alpha*, yaitu formula yang digunakan untuk melihat sejauh mana alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama pada saat yang berbeda (Priyatno, 2010). Hasil pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	R	Keterangan
Modal (X ₁)	Jumlah modal	0,742	Valid
	Dibutuhkan modal tetap dan tidak tetap	0,626	Valid
	Sumber modal	0,832	Valid
	Keperluan modal untuk pengembangan usaha	0,654	Valid
Alpha Cronbach = 0,676			Reliabel
Pengalaman (X ₂)	Lama waktu/masa kerja mengukur pengalaman usaha	0,836	Valid
	Pengalaman membantu menyelesaikan pekerjaan	0,750	Valid
	Tingkat pengetahuan dan keterampilan	0,414	Valid
	Pengetahuan tentang usaha tambak udang	0,718	Valid
	Penguasaan kerja dan alat	0,607	Valid
	Pengalaman akan mengurangi kesalahan	0,821	Valid
Alpha Cronbach = 0,796			Reliabel
Pendapatan petani	Pendapatan yang diukur dengan satuan moneter	0,673	Valid

tambak udang	Mengetahui rata-rata pendapatan	0,729	Valid
	Pendapatan yang diukur dengan penetapan waktu	0,833	Valid
	Perhitungan selisih pendapatan dan pengeluaran	0,505	Valid
Alpha Cronbach = 0,630			Reliabel

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai korelasi dari masing-masing indikator untuk setiap variabel laten, $r > 0.3$ dan nilai *Alpha-Cronbach* > 0.6 . Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan valid dan reliabel.

3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2018:130), uji normalitas dengan statistik dapat menggunakan metode One Kolmogorov Smirnov, kriteria pengujiannya adalah:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90840237
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.082
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas Kolmogorov-smirnov membuktikan bahwa nilai tingkat signifikan yang dihasilkan sebesar 0,200 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa pengujian statistik normalitas tergolong berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107-108) "Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)". Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Hasil untuk pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,397	2,517
Modal Pengalaman	0,397	2,517

Berdasarkan Tabel 5 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* (α) untuk variabel Modal dan Pengalaman memiliki nilai lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,397 dan nilai *variance inflation factor*

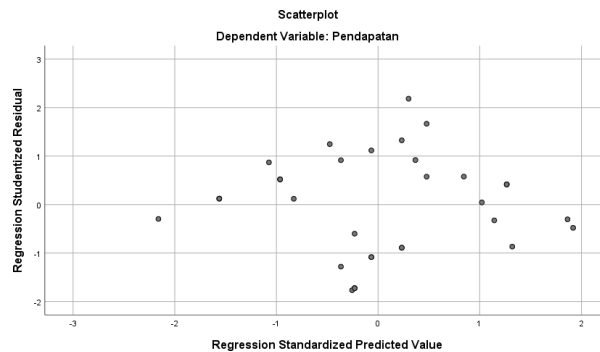
(VIF) untuk variabel Modal dan Pengalaman memiliki nilai lebih kecil dari 10 yaitu sebesar 2,517. Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa variabel independen (Modal dan Pengalaman) tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137-138), "Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain". Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang berbeda disebut Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Melihat Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah *residual* ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*.

Hasil pengujian menggunakan metode grafik *scatterplot* dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini



Gambar 3. Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan Gambar 3 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa titik-titik pengolahan data menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 22, menghasilkan persamaan regresi [1], sedangkan rinciannya disajikan pada Tabel 6.

$$\text{Pendapatan} = 0,367 + 0,485 \text{ Modal} + 0,334 \text{ Pengalaman} + e$$

Konstanta (α) sebesar 0,367 diartikan secara statistik bahwa apabila modal dan pengalaman tidak ada nilainya atau sama dengan 0, maka nilai pendapatan petani tambak udang sebesar 0,367. Koefisien regresi variabel modal (X_1) sebesar 0,485 menunjukkan bahwa apabila variabel modal ditingkatkan 1 satuan, maka pendapatan petani tambak udang akan terjadi peningkatan sebesar 0,485 satuan. Jika koefisien regresi tersebut bernilai positif, maka pengaruh modal terhadap pendapatan bersifat positif atau meningkat dengan arah yang sama. Artinya, peningkatan modal dapat berpengaruh pada pendapatan petani tambak udang. Koefisien regresi variabel pengalaman (X_2) sebesar 0,334. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel pengalaman ditingkatkan 1 satuan, maka pendapatan petani tambak udang mengalami kenaikan sebesar 0,334 satuan. Koefisien regresi variabel pengalaman bernilai positif menunjukkan bahwa perubahan pengalaman akan mempengaruhi pendapatan pada arah yang sama. Upaya peningkatan pengalaman berusaha tambak udang akan meningkatkan pendapatan petani tambak udang, atau sebaliknya.

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	,367	,814		,451	,655
Modal	,485	,086	,493	5,663	,000
Pengalaman	,334	,057	,514	5,910	,000

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2018:121), “Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen”. Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi. Bentuk pengujiannya:

H_0 : $b_1, b_2 = 0$: Artinya Modal ; Pengalaman secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pendapatan petani tambak udang di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan.

H_a : $b_1, b_2 \neq 0$: Artinya Modal ; Pengalaman secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan petani tambak udang di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan.

Kriteria penilaian hipotesis pada uji t ini adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan H_a ditolak

Penentuan dalam menentukan nilai t_{tabel} , maka diperlukan adanya derajat bebas, dengan rumus: $t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)}$ dimana n adalah jumlah sampel. Dalam penelitian ini dengan sampel 36 dan $\alpha=0,05$ sehingga $t_{tabel} = t_{(0,05/2)(36-2)}$ diperoleh $t_{tabel} = 1,691$. Hasil uji t_{hitung} dapat dilihat pada Tabel 6.

H1 : Adanya pengaruh Modal terhadap Pendapatan petani tambak udang di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan.

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa variabel Modal memiliki koefisien regresi sebesar 5,663 yang menunjukkan arah koefisien regresi positif. Hal ini berarti Modal memberikan pengaruh positif terhadap Pendapatan petani tambak udang di Desa Tanjung Kecamatan Percut Sei Tuan. Nilai t_{hitung} (5,663) > dari t_{tabel} (1,691). Hal ini dapat dikatakan bahwa H_a diterima yaitu Modal berpengaruh terhadap Pendapatan petani tambak udang di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan. Nilai signifikansi variabel Modal sebesar 0.000 kurang dari 0.05. Hal ini dapat dikatakan bahwa Modal signifikan, karena nilai signifikansi kurang dari $\alpha = 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa Modal berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani tambak udang di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu (H_1) didukung.

Hasil pengujian pertama ini sejalan dengan hasil dari pengujian penelitian terdahulu yang juga mendukung adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Modal terhadap Pendapatan yakni penelitian yang dilakukan Habrianto et.al. (2021) yang juga meneliti variabel Modal terhadap Pendapatan yang memberikan hasil bahwa dengan meningkatkan Modal dapat meningkatkan Pendapatan.

H2 : Adanya pengaruh Pengalaman terhadap Pendapatan petani tambak udang di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan.

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel Pengalaman memiliki koefisien regresi sebesar 5,910 yang menunjukkan arah koefisien regresi positif. Hal ini berarti Pengalaman memberikan pengaruh positif terhadap Pendapatan petani tambak udang di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan. Nilai t_{hitung} (5,910) > dari t_{tabel} (1,691). Hal ini dapat dikatakan bahwa H_a diterima yaitu Pengalaman berpengaruh terhadap Pendapatan petani tambak udang di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan. Nilai signifikansi variabel Pengalaman sebesar 0.000 kurang dari 0.05. Hal ini dapat dikatakan bahwa

Pengalaman signifikan, karena nilai signifikansi kurang dari $\alpha = 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani tambak udang di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua (H2) didukung.

Hasil pengujian kedua ini sejalan dengan hasil dari pengujian penelitian terdahulu yang juga mendukung adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Pengalaman terhadap Pendapatan yakni penelitian yang dilakukan I Made A.P.C & Ni Luh K. (2019) yang juga meneliti variabel Pengalaman terhadap Pendapatan yang memberikan hasil bahwa dengan meningkatkan Pengalaman dapat meningkatkan Pendapatan.

Secara Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2018:119), "Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen". Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi 5%. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

Ho : $b_1, b_2 = 0$: Artinya Modal dan Pengalaman secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan petani tambak udang di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan.

Ha : $b_1, b_2 \neq 0$: Artinya Modal dan Pengalaman secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan petani tambak udang di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan.

Kriteria penilaian hipotesis pada uji F ini adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak, Ha diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima, Ha ditolak

Dalam penelitian ini dengan sampel 36 dan $\alpha=0,05$ diperoleh $F_{tabel} = F_{(0,05; 33,2)}$ sebesar 3,28.

Hasil uji F_{hitung} dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	262,188	2	131,059	149,746	,000 ^b
Residual	28,882	33	,675		
Total	291,000	35			

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

H3 : Adanya pengaruh Modal dan Pengalaman terhadap Pendapatan petani tambak udang di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan.

Berdasarkan Tabel 7 di atas, maka dapat diketahui nilai F_{hitung} adalah 149,746 Untuk tingkat keyakinan 95%, $df(\text{pembilang}) = 2$, dan $df(\text{penyebut}) = 33$ maka nilai F tabel sebesar 3.28. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka Ho ditolak dan Ha diterima. Nilai signifikansi sebesar 0.000 kurang dari 0.05. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa Modal dan Pengalaman secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani tambak udang di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga (H3) didukung.

Hasil pengujian ketiga ini sejalan dengan hasil dari pengujian penelitian terdahulu yang juga mendukung adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Modal dan Pengalaman terhadap Pendapatan yakni penelitian yang dilakukan Khasan S. & Ana L.F. (2018) yang juga meneliti variabel Modal dan Pengalaman terhadap Pendapatan yang memberikan hasil bahwa dengan meningkatkan Modal dan Pengalaman dapat meningkatkan Pendapatan.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Pada tabel 8 terlihat hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka sebesar 0,901 atau 90,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel modal dan pengalaman mampu menjelaskan variasi pada variabel pendapatan sebesar 90,1%, sedangkan sisanya sebesar 9,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan di dalam model penelitian ini. Variabel lain yang mempengaruhi pendapatan petani tambak udang, antara lain kualitas tambak, luas lahan, harga jual.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,949 ^a	,901	,895	,93552

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dalam uji parsial (uji t), variabel modal dan pengalaman secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan atau H1 dan H2 dapat diterima. Hasil statistik lainnya yaitu uji simultan (uji F) juga membuktikan bahwa variabel modal dan pengalaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan atau H3 dapat diterima.

Dari hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel modal dan pengalaman sebesar 90,1% mempengaruhi pendapatan sedangkan sisanya sebesar 9,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dipaparkan maka rekomendasi atau saran yang dapat disampaikan bagi para petani tambak udang di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan agar menggunakan modal dengan optimal dan tetap belajar menambah pengetahuan untuk pengembangan usaha tambak udang. Bagi peneliti selanjutnya, perlu mengembangkan lebih lanjut model penelitian ini melalui perbaikan pada keterbatasan penelitian, dan dapat melakukan penelitian terhadap variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pendapatan petani tambak udang selain variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Abdul Rauf, et.al, 2021, *Digital Marketing : Konsep dan Strategi*, Cet.1, Insania, Gunung Jati.
- [2] Aji A.W dan Listyaningrum, 2019, *Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM Kabupaten Bantul*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia, Vol.6, p-issn 2528-6501, e-issn 2620-5432.
- [3] BPS, 2021, *Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka*, Katalog 1102001.1212.
- [4] Donni Juni Priansa, 2017. *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer.*, Bandung: Alfabeta
- [5] Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Cet. 7. Semarang: Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Habrianto, et al (2021), *Pengaruh Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi*, Jurnal Ilmiah Univ. Batanghari Jambi, Vol. 21 No.2, p-2549-4236, e-1411-8939.
- [8] I Made A.P.C dan Ni Luh K, 2019, *Pengaruh Bahan Baku, Kewirausahaan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produksi Dan Pendapatan Industri Kuliner Rumah Makan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol.8 No.7, p-741-771, e-2337-3067.
- [9] Juliasty, S. (2009). *Cerdas Mendapatkan dan Mengelola Modal Usaha*. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.
- [10] Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah, 2018, *Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis, Semarang, Vol. 6 No.1, p.1-14
- [11] Mothersbaugh and Hawkins (2016), *Consumer Behaviour: Building Marketing Strategy*. Thirteenth. New York: McGraw-Hill Education.